



## Research Article

# Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN Cirendeu 02

Nur Atik Azkiyah<sup>1</sup>, Hasyim Asy'ari<sup>2</sup>

1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
E-mail: [azkiyah.atik@gmail.com](mailto:azkiyah.atik@gmail.com) 
2. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
E-mail: [hasyim.asyari@uinjkt.ac.id](mailto:hasyim.asyari@uinjkt.ac.id)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025  
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025  
Available online : January 5, 2026

**How to Cite:** Nur Atik Azkiyah and Hasyim Asy'ari (2025) "The Role of Transformational Leadership in Improving School Quality at SDN Cirendeu 02", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 172–181. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1907.

## The Role of Transformational Leadership in Improving School Quality at SDN Cirendeu 02

**Abstract.** This study aims to analyze the role of transformational leadership in improving school quality at SDN Cierendu 02 South Tangerang. In this study, data were obtained through interviews with the principal. This study used a qualitative descriptive method. The results of the study showed that the application of transformational leadership style brought significant changes at SDN Cirendeu 02 South Tangerang, especially in improving discipline, communication, collaboration and efficiency of school programs that directly impacted the improvement of quality at SDN Cirendeu 02 South Tangerang.

**Keywords:** Transformational Leadership, Quality Improvement.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Cirendeuh 02 Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan gaya kepemimpinan transformasional membawa perubahan yang signifikan di SDN Cirendeuh 02 Tangerang Selatan, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, komunikasi, kolaborasi dan efisiensi program-program sekolah yang secara langsung berdampak pada peningkatan mutu di SDN Cirendeuh 02 Tangerang Selatan.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan Transformatif, Peningkatan Mutu.

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu fokus utama dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Dalam mencetak generasi yang berkualitas, Sekolah dasar sebagai fondasi awal pendidikan formal yang memegang peranan penting. Mutu sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, fasilitas, atau sumber daya manusia, tetapi juga gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Salah satu elemen penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah mutu Pendidikan. Mutu Pendidikan sangat penting dalam membangun suatu negara. Pendidikan yang berkualitas pada saat ini menentukan masa depan suatu negara.<sup>1</sup>

Mutu pendidikan akan tercapai, apabila komponen-komponen pendidikan terorganisir dengan baik. Komponen tersebut meliputi input, proses, output, guru, sarana, prasarana, biaya, dan lain sebagainya. Suatu kolaborasi harus mendapatkan dukungan dari elemen penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala Sekolah.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diimplementasikan.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berdasar pada wujud kualitas atau mutu pendidikan yang baik. Pentingnya meningkatkan kualitas peserta didik, kepemimpinan kepala sekolah lebih menekankan dalam peningkatan mutu profesional pendidik serta mutu lulusan. Apabila seorang pendidik memiliki kualitas yang baik maka kualitas peserta didik baik pula.<sup>3</sup> Penelitian Uddin menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan kepercayaan pada

---

<sup>1</sup> Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (May 31, 2019): 84–97, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.

<sup>2</sup> Hecksa Manora, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Edification Journal* 1, no. 1 (July 1, 2019): 119–25, <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>.

<sup>3</sup> Muhammad Hamzah Al Faruq and Supriyanto Supriyanto, "Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (October 3, 2020): 68, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>.

pemimpin secara signifikan berhubungan dan positif terhadap perubahan organisasi.<sup>4</sup>

Menurut Jan Carlzon, pemimpin transformasional SAS Airlines, seorang pemimpin harus mendorong dan memfasilitasi penyusunan visi organisasi yang melibatkan sebanyak mungkin pemangku kepentingan. Pemimpin harus menciptakan lingkungan yang memungkinkan karyawan menerima dan melaksanakan tanggung jawab mereka dengan percaya diri dan penuh kemahiran. Pemimpin harus berkomunikasi dengan karyawannya, menyampaikan visi perusahaan, dan mendengarkan apa yang mereka butuhkan untuk mewujudkan visi tersebut. Untuk berhasil harus menjadi seorang visioner, ahli strategi, pemberi informasi, guru, dan inspirator.<sup>5</sup>

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang berorientasi pada pemberdayaan, inspirasi, dan inovasi. Pemimpin transformasional mampu mendorong perubahan positif dengan menciptakan visi yang jelas, membangun kepercayaan, dan memotivasi seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Di lingkungan sekolah dasar, peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional sangat penting dalam menciptakan budaya belajar yang produktif, meningkatkan kualitas pengajaran, serta mendukung pengembangan profesional guru. Dengan demikian gaya kepemimpinan transformasional dinilai dapat meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam berbagai macam situasi demi kepentingan sekolah dan siswa.<sup>6</sup>

Peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar memerlukan kepemimpinan yang mampu membawa perubahan positif. Dalam perspektif Islam, pemimpin yang baik adalah sosok yang memotivasi, mengarahkan, dan menjadi teladan bagi masyarakatnya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Windasari Windasari, Erny Roesminingsih, and Syunu Trihantoyo, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (June 22, 2022): 99–110, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p99-110>.

<sup>5</sup> Russell L Ackoff, "Transformational Leadership" 27, no. 1 (1999).

<sup>6</sup> Christifora Rahawarin and Suharsimi Arikunto, "Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (October 26, 2015): 173–88, <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6334>.

<sup>7</sup> <https://tafsirweb.com/1291-surat-ali-imran-ayat-159.html>

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya"

Kepemimpinan transformasional sejalan dengan prinsip ini, karena menekankan pentingnya inspirasi, komunikasi yang baik, dan kolaborasi dalam menciptakan perubahan positif. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran kepemimpinan transformasional dalam peningkatan mutu sekolah dasar menjadi sangat relevan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah SDN Cierendeu 02 Tangrang Selatan menerapkan prinsip-prinsip gaya kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Cirendeu 02 Tangerang Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menitikberatkan pada wawancara kepada kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai penerapan kepemimpinan transformasional. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap kegiatan sekolah untuk melihat bagaimana implementasi prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan fokus pada identifikasi dampak nyata kepemimpinan transformasional terhadap berbagai aspek mutu pendidikan, termasuk efektivitas program, peningkatan kedisiplinan, dan keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan Transformasional**

Burns berpendapat bahwa untuk memahami lebih baik model kepemimpinan transformasional harus membandingkannya dengan model kepemimpinan transaksional.<sup>8</sup> Pada awalnya model kepemimpinan transformasional telah diformulasi oleh Burns dari penelitian deskriptif mengenai pemimpin politik. Burns menjelaskan kepemimpinan transformasional sebagai sebuah proses yang padanya "para pemimpin dan pengikut saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi". Para pemimpin mencoba memunculkan kesadaran dari pengikut-pengikutnya dengan menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral seperti kemerdekaan, kemanusiaan, keadilan dan bukan didasarkan atas emosi, seperti keserakahan atau kebencian<sup>9</sup>.

Kepemimpinan transformasional adalah proses yang dinamis dan kompleks, di mana pemimpin mempengaruhi mereka keyakinan, nilai, dan tujuan para

---

<sup>8</sup> Haqiqi Rafsanjani, "Kepemimpinan Transformasional," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan* 4, no. 1 (2019).

<sup>9</sup> Rafsanjani.

pengikutnya. Para pemimpin menggerakkan organisasi menuju masa depan, memfasilitasi perubahan yang sesuai dan mengenali kebutuhan lingkungan<sup>10</sup>

Menurut Robbins dan Coutler kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mampu menginspirasi para pengikutnya untuk mengeyampingkan kepentingan pribadi demi kebaikan-kebaikan organisasi dan mampu memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya.<sup>11</sup>

Menurut Tracey dan Hinkin, kepemimpinan transformasional adalah proses memotivasi orang dengan mengacu pada cita-cita dan nilai moral yang lebih tinggi, mendefinisikan dan mengartikulasikan visi masa depan, dan membentuk basis kredibilitas.<sup>12</sup>

Tracey dan Hinkin, yang mengorelasikan temuan mereka dengan karya Bass dan Avolio mengamati bahwa karakteristik kepemimpinan transformasional mengikuti tema yang jelas. Tema-tema tersebut lebih lanjut menggambarkan perbedaan dari manajer transaksional. Karakteristik pertama dari pemimpin transformasional adalah mempertanyakan asumsi dan mempromosikan pemikiran non-tradisional. Tracey dan Hinkin membandingkan tema ini dengan fokus stimulasi intelektual dari penelitian Bass dan Avolio. Area pemecahan masalah dan pengambilan keputusan mengambil perspektif yang berbeda dalam kepemimpinan transformasional dibandingkan dengan tugas-tugas manajerial. Tema kedua yang dikorelasikan Tracey dan Hinkin dengan karya Bass dan Avolio adalah fokus pada pengembangan pengikut. Tema ini memadukan kebutuhan individu dan pentingnya memberikan panutan bagi pengikut. Pemimpin menekankan pengembangan diri dan menawarkan umpan balik positif untuk meningkatkan kinerja pekerja. Pemimpin transformasional ingin pengikut menjadi pemimpin sendiri.<sup>13</sup>

Kepemimpinan transformasional dapat dicapai ketika para pemimpin dan pengikut saling memotivasi. Para pemimpin ini memiliki hubungan dengan atasan mereka. Mereka membantu organisasi lebih dari pemimpin yang bertindak transaksional dan mereka menciptakan lebih banyak nilai bagi organisasi. Pemimpin transformasional memotivasi karyawan mereka untuk melakukan lebih dari apa yang tercantum dalam kontrak kerja mereka dan fokus pada kebutuhan karyawan tingkat tinggi. Pemimpin bertindak sebagai mentor dan memperhatikan pengembangan pribadi, pembelajaran, serta memenuhi kebutuhan karyawan. Mereka menyediakan tantangan, rasa misi, perspektif yang lebih luas, rasa hormat, dan kepercayaan terhadap karyawan, dan mereka bertindak sebagai panutan bagi karyawan mereka. Mereka menciptakan suasana kepercayaan dan memotivasi karyawan untuk bekerja bagi organisasi di luar kepentingan pribadi mereka<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> M Moradi Korejan and H Shahbazi, "An Analysis of the Transformational Leadership Theory," *Journal of Fundamental and Applied Sciences* 8, no. 3 (August 18, 2016): 453, <https://doi.org/10.4314/jfas.v8i3s.192>.

<sup>11</sup> Candra Aji Baskoro, "Engaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," 2014, 3.

<sup>12</sup> Bruce A. Tucker and Robert F. Russell, "The Influence of the Transformational Leader," *Journal of Leadership & Organizational Studies* 10, no. 4 (May 2004): 103, <https://doi.org/10.1177/107179190401000408>.

<sup>13</sup> Tucker and Russell, 104.

<sup>14</sup> Moradi Korejan and Shahbazi, "An Analysis of the Transformational Leadership Theory," 454.

Pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk membangun visi yang kuat, mengarahkan anggota ke arah perubahan yang positif dan menciptakan hubungan yang mendalam dan bermakna. Kepemimpinan transformasional cenderung memotivasi para pengikutnya dengan pendekatan yang humanis dan berorientasi pada nilai, bukan hanya hasil semata. Terdapat empat faktor untuk menuju kepemimpinan transformasional yang dikenal dengan sebutan 4 I, Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual stimulation, Individual Consideration.

### Peningkatan Mutu

Mutu mengacu pada tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya), baik barang maupun jasa, baik yang tangible maupun intangible. Pengertian mutu dalam pendidikan mengacu pada proses dan hasil pendidikan. "Proses pendidikan" yang baik mencakup berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi menurut kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, dan sarana dan sumber daya lainnya.<sup>15</sup>

Berbagai input membentuk "proses pendidikan" yang berkualitas, seperti bahan ajar (kognitif, efektif, atau psikomotorik), metode yang berbeda menurut kemampuan guru, sarana sekolah didukung oleh administrasi dan prasarana dan sumber daya lainnya, dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Manajemen sekolah dan kelas berfungsi untuk mensinergikan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua elemen dalam interaksi (proses) belajar baik antar guru, siswa, dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik dalam mata pelajaran akademis maupun non-akademis, dan dalam lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Manajemen mutu terpadu dalam bidang pendidikan berarti peningkatan terus menerus untuk memperbaiki dan memenuhi kebutuhan peserta didik dengan berfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Sutrisno & Rusdi menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang mencakup elemen kurikulum, infrastruktur pembelajaran, tenaga pengajar, dan kependidikan, masih dikategorikan rendah dan belum menunjukkan hasil yang signifikan.<sup>17</sup>

Mutu menggambarkan tingkat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik itu barang atau jasa. Pendapat Umiarso dan Gozali menyatakan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien yang menghasilkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler bagi siswa yang lulus pada jenjang pendidikan atau program pendidikan tertentu.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Ade Cahyana, "Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Otonomi Satuan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16 (2010): 113.

<sup>16</sup> Siti Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5 (2014): 151.

<sup>17</sup> Rachmat Satria et al., "Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (September 29, 2019): 200, <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>.

<sup>18</sup> Brigitta Putri Atika Tyagita and Ade Iriani, "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (December 27, 2018): 167, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>.

Mutu sekolah merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh sekolah karena mutu sekolah menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Mutu sekolah dapat dilihat dari akreditasi sekolah, lulusan yang diterima di sekolah terbaik, guru yang profesional dan kinerja yang baik, hasil ujian yang baik, peserta didik yang berprestasi dan berkarakter baik<sup>19</sup>.

Rencana strategis yang dibuat untuk meningkatkan mutu aspek output adalah; (1) Meningkatkan prestasi non-akademis sekolah dengan seoptimal mungkin; (2) Meningkatkan pembelajaran yang menitikberatkan pada pembangunan karakter peserta didik untuk membangun image positif; (3) Membangun jaringan alumni yang lebih efektif dan terorganisir; (4) Melakukan terobosan-terobosan untuk percepatan pencapaian prestasi akademis.<sup>20</sup>

### **Peran Kepemimpinan Transformasional di SDN Cirendeu 02 Tangerang Selatan**

Kepala Sekolah memiliki peranan penting dalam membangun visi dan misi sekolah. Kepala sekolah SDN Cirendeu 02 telah berhasil dalam membangun visi yang berfokus pada peningkatan mutu sekolah. Visi ini dibangun dengan berkomunikasi secara efektif melalui rapat rutin, pelatihan guru dan keterlibatan orang tua. Berkomitmen terhadap visi ini menjadi pendorong untuk menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju perbaikan kualitas Pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Cirendeu 02 bahwa visi yang dijalankan selalu dipantau dan dievaluasi bulanan dan triwulan. Kepala sekolah selalu memastikan setiap program yang dijalankan selalu selaras dengan visi melalui rapat evaluasi dan pemantauan yang rutin.

Kepemimpinan transformasional di SDN Cirendeu 02 tercermin dalam penerapan digitalisasi informasi. Kepala sekolah mengelola penyampaian informasi melalui platform digital untuk memastikan kecepatan distribusi dan transparansi sehingga semua pihak bisa mengakses langsung terhadap informasi yang relevan. Hal ini dapat mempercepat proses pengambilan Keputusan dan koordinasi yang lebih baik di antara staf.

Para guru dilibatkan dalam proses pengambilan Keputusan melalui rapat mingguan. Kepala sekolah SDN Cirendeu 02 tidak hanya mengarahkan tetapi juga mengakomodasi masukan-masukan dari para guru untuk menyelaraskan Langkah-langkah yang strategis dengan kebutuhan operasional program sekolah. Proses musyawarah dapat meningkatkan rasa memiliki atau rasa tanggung jawab di kalangan, yang mendorong untuk lebih proaktif dalam Menyusun program-program sekolah.

Kepala sekolah SDN Cirendeu 02 selalu menerapkan evaluasi program secara berkala, minimal tiga bulan sekali. Dalam proses evaluasi ini, para tim akan mengkaji apakah program-programnya dijalankan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Semua pihak terlibat dalam evaluasi ini, mulai dari panitia program hingga staf, sehingga dapat dipastikan bahwa seluruh elemen sekolah ikut andil dalam mencapai tujuan sekolah.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDN Cirendeu 02 membawa perubahan dalam budaya kerja di sekolah. Dimana kepala sekolah menetapkan kerja yang

---

<sup>19</sup> Tyagita and Iriani, 167–68.

<sup>20</sup> Edi Sujoko, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (June 29, 2017): 95, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>.

ketat, Dimana staf harus hadir lebih awal guna memastikan kesiapan operasional sebelum jam Pelajaran dimulai. Hal ini terlihat bahwa peningkatan kedisiplinan tercermin dari peningkatan kehadiran tepat waktu.

Dalam menerapkan kepemimpinan transformasional, komunikasi menjadi elemen yang paling utama. Kepala sekolah SDN Cirendeu 02 selalu mengedepankan komunikasi terbuka melalui pertemuan rutin dan koordinasi informal saat dibutuhkan. Hal ini penyelesaian masalah secara cepat dan efektif sangat memungkinkan.

Kepala sekolah SDN Cirendeu 02 memberikan perhatian khusus terhadap penghargaan guru. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil menunjukkan performan yang baik dan berkontribusi melalui inovais pembelajaran. Dengan penghargaan-penghargaan yang diberikan, guru merasa lebih dihargai dan termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga suasana lingkungan kerja lebih positif.

Kepemimpinan transformasional memberikan dampak nyata terhadap mutu sekolah SDN Cirendeu 02. Misalnya pada nilai hasil belajar siswa meningkat. Program-program seperti doa Bersama sebelum KBM dimulai dan lomba literasi meningkatkan partisipasi siswa dalam membangun semangat belajar.

Meskipun penerapan kepemimpinan transformasional membawa banyak dampak positif, gaya kepemimpinan ini juga menghadapi tantangan, seperti adanya pihak yang kurang mendukung perubahn. Namun hal ini kepala sekolah SDN Cirendeu 02 selalu berupaya merangkul semua pihak dengan menekankan pentingnya sinergi dan kolaborasi Bersama untuk mencapai tujuan Bersama.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan transformasional memosisikan pemimpin sebagai agent of change yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Pemimpin di SDN Cirendeu 02 memahami pentingnya visi yang jelas dan komitmen yang kuat untuk mengarahkan sekolah ke arah yang lebih baik. Dalam konteks ini, mutu pendidikan mencakup peningkatan kompetensi guru, pengembangan fasilitas, dan peningkatan hasil belajar siswa.

Penerapan gaya kepemimpinan transformasional di SDN Cirendeu 02 mencerminkan pengaruh ideal (idealized influence) di mana pemimpin bertindak sebagai panutan bagi seluruh staf. Pemimpin memberikan motivasi inspiratif (inspirational motivation) dengan menetapkan tujuan yang ambisius tetapi realistis, sehingga mendorong seluruh elemen sekolah untuk bekerja secara optimal. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemimpin tidak hanya mengarahkan tetapi juga memberikan dukungan emosional dan profesional kepada para guru.

Penerapan gaya kepemimpinan transformasional di SDN Cirendeu 02 telah membawa perubahan positif terhadap mutu sekolah. Kepala sekolah mampu memberikan motivasi, inspirasi dan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Komunikasi yang baik, evaluasi rutin serta melibatkan semua pihak sekolah dapat menciptakan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah.

Transformasi digital yang dilakukakn di SDN Cirendeu 02 dapat mempercepat informasi dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini memastikan bahwa setiap orang mendapatkan informasi yang sama secara cepat dan akurat. Langkah ini

mencerminkan dimensi stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), di mana pemimpin mendorong penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar-mengajar dan manajemen sekolah. sedangkan perhatian individu (*individualized consideration*) ditunjukkan melalui evaluasi untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan sekolah. Evaluasi merupakan elemen kunci dalam kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah SDN Cirendeu 02 secara rutin mengevaluasi program-program yang dijalankan untuk memastikan bahwa program mereka sesuai dengan visi dan misi sekolah. Evaluasi dilakukan melalui pertemuan bulanan dan triwulanan, melibatkan semua elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf pendukung. Pendekatan ini memastikan adanya akuntabilitas dan kontinuitas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Komunikasi adalah elemen vital dalam kepemimpinan transformasional. Pemimpin memastikan bahwa setiap individu mendapatkan informasi yang tepat dan terlibat dalam proses pelaksanaan program. Melalui komunikasi dan musyawarah, guru dan staf merasa didukung untuk berkontribusi secara maksimal. Doa Bersama sebelum KBM dimulai merupakan kebiasaan positif yang setiap hari dilakukan di SDN Cirendeu 02 untuk memperkuat nilai spiritual dan memperkuat hubungan emosional komunitas sekolah.

Tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan kepemimpinan transformasional di SDN Cirendeu 02 adalah resistensi dari beberapa individu terhadap perubahan. Namun, Resistensi mampu diatasi oleh kepala sekolah dengan komunikasi inklusif yang merangkul seluruh pihak. Penerapan gaya kepemimpinan ini memungkinkan pemimpin dalam memengaruhi seluruh komunitas sekolah secara mendalam dan perubahan berarti. Gaya kepemimpinan transformasional berhasil menciptakan lingkungan sekolah di SDN Cirendeu 02 lebih kreatif dan inovatif, kolaboratif dan selalu berorientasi pada visi dan misi sekolah.

Implementasi kepemimpinan transformasional telah memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan di SD Gimna. Beberapa dampak yang dirasakan adalah Peningkatan kedisiplinan di kalangan guru dan staf, Pembiasaan kegiatan positif seperti doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, Pelaksanaan program-program yang lebih terarah dan terukur melalui monitoring dan evaluasi yang sistematis.

Kepemimpinan transformasional yang diterapkan di SDN Cirendeu 02 membuktikan adanya korelasi yang kuat dengan peningkatan mutu pendidikan. Pemimpin tidak hanya bertindak sebagai pengarah, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mendorong partisipasi aktif semua pihak. Teori Bass dan Avolio terbukti relevan dalam konteks ini, di mana dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional seperti motivasi inspiratif dan perhatian individu telah meningkatkan kinerja guru dan staf.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ackoff, Russell L. "Transformational Leadership" 27, no. 1 (1999).

Al Faruq, Muhammad Hamzah, and Supriyanto Supriyanto. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru." *Jurnal*

- Dinamika Manajemen Pendidikan 5, no. 1 (October 3, 2020): 68. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>.
- Baskoro, Candra Aji. "Engaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," 2014.
- Cahyana, Ade. "Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Otonomi Satuan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16 (2010).
- Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (May 31, 2019): 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.
- Manora, Hecksa. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Edification Journal* 1, no. 1 (July 1, 2019): 119–25. <https://doi.org/10.37092/ej.viii.88>.
- Moradi Korejan, M, and H Shahbazi. "An Analysis of the Transformational Leadership Theory." *Journal of Fundamental and Applied Sciences* 8, no. 3 (August 18, 2016): 452. <https://doi.org/10.4314/jfas.v8i3s.192>.
- Rafsanjani, Haqiqi. "Kepemimpinan Transformasional." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan* 4, no. 1 (2019).
- Rahawarin, Christifora, and Suharsimi Arikunto. "Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (October 26, 2015): 173–88. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6334>.
- Satria, Rachmat, Achmad Supriyanto, Agus Timan, and Maulana Amirul Adha. "Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (September 29, 2019). <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>.
- Siti Ubaidah. "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah." *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5 (2014).
- Sujoko, Edi. "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (June 29, 2017): 83. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>.
- Tucker, Bruce A., and Robert F. Russell. "The Influence of the Transformational Leader." *Journal of Leadership & Organizational Studies* 10, no. 4 (May 2004): 103–11. <https://doi.org/10.1177/107179190401000408>.
- Tyagita, Brigitta Putri Atika, and Ade Iriani. "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (December 27, 2018): 165–76. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>.
- Windasari, Windasari, Erny Roesminingsih, and Syunu Trihantoyo. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (June 22, 2022): 99–110. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p99-110>.